



Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah di ASEAN Tahun 2019–2024

Dimas Prabowo Witjaksono^{1*}, Eni Setyowati²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b300220282@student.ums.ac.id¹, es241@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2019–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik yang terpilih, yaitu *Random Effects Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2019–2024. Sebaliknya, variabel angkatan kerja menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja belum sepenuhnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa didukung oleh kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang memadai. Sementara itu, variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat produktivitas tenaga kerja, serta mendorong transformasi struktur ekspor menuju produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 24 July 2026

First Revised 27 July 2026

Accepted 30 July 2026

First Available online 31 July 2026

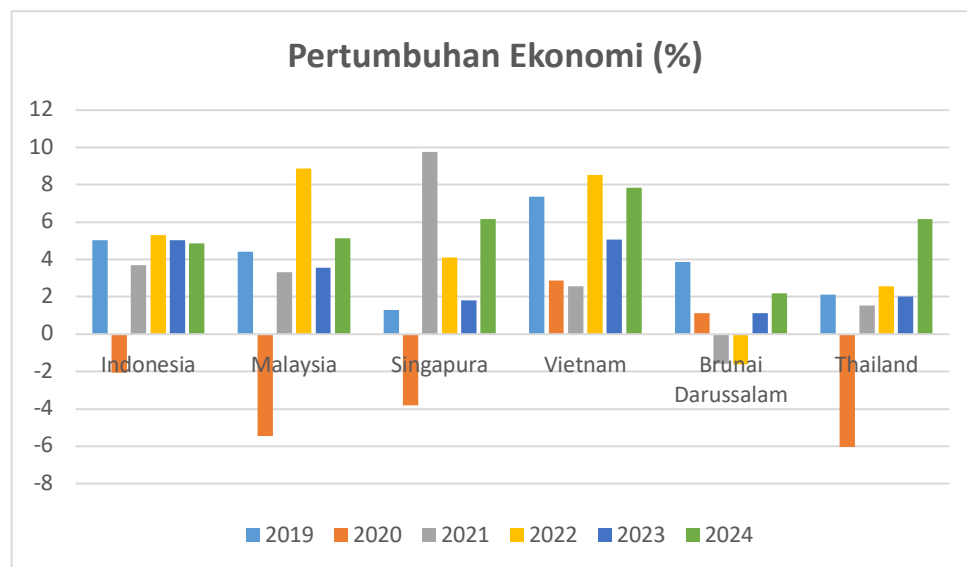
Publication Date 31 July 2026

Keyword:

Angkatan Kerja, Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara (Megondaru & Hasmarini, 2022). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Peningkatan produksi tersebut pada akhirnya berimplikasi pada naiknya pendapatan nasional (Astuti et al., 2017). Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat secara stabil, kesejahteraan masyarakat juga cenderung meningkat (Siwi et al., 2022). Dalam periode 2019–2024, negara-negara ASEAN menghadapi berbagai dinamika ekonomi, terutama akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi pascapandemi, yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pertumbuhan ekonominya terlihat pada grafik 1 berikut



Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2019-2024

Sumber: World Bank

Grafik 1 menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi pada enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Thailand selama periode 2019–2024. Secara umum, pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN mengalami dinamika yang cukup signifikan akibat adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 serta proses pemulihan ekonomi yang berlangsung pada periode setelahnya.

Pada tahun 2019, seluruh negara yang menjadi objek penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Vietnam mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 7,36%, sedangkan Singapura memiliki pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 1,31%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pandemi COVID-19, sebagian besar negara ASEAN memiliki kondisi perekonomian yang relatif stabil dengan aktivitas ekonomi yang masih berjalan secara normal.

Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap perekonomian global, termasuk kawasan ASEAN. Pembatasan aktivitas masyarakat, gangguan rantai pasok global, serta penurunan aktivitas perdagangan dan investasi menyebabkan sebagian besar negara mengalami kontraksi ekonomi. Thailand mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi terdalam sebesar -6,05%, kemudian diikuti oleh Malaysia

sebesar -5,46%, Singapura sebesar -3,81%, dan Indonesia sebesar -2,07%. Di sisi lain, Vietnam mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi positif sebesar 2,87%, sedangkan Brunei Darussalam mencatat pertumbuhan sebesar 1,13%, yang menunjukkan adanya ketahanan ekonomi dalam menghadapi tekanan pandemi.

Memasuki tahun 2021, perekonomian negara-negara ASEAN mulai mengalami pemulihan seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan kebijakan pemulihan yang diterapkan oleh pemerintah masing-masing negara. Singapura mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 9,76%, diikuti oleh Indonesia sebesar 3,70% dan Malaysia sebesar 3,32%. Meskipun sebagian besar negara mengalami pemulihan, Brunei Darussalam masih mencatat pertumbuhan negatif sebesar -1,59%. Pada tahun 2022, tren pemulihan ekonomi semakin menguat. Malaysia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 8,86%, diikuti Vietnam sebesar 8,54% dan Indonesia sebesar 5,31%. Sementara itu, Brunei Darussalam masih mengalami kontraksi ekonomi sebesar -1,63%.

Pada periode 2023–2024, kondisi perekonomian negara-negara ASEAN mulai bergerak menuju kondisi yang lebih stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan global. Pada tahun 2024, Vietnam mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 7,85%, diikuti oleh Singapura dan Thailand yang masing-masing tumbuh sebesar 6,17%. Malaysia mengalami pertumbuhan sebesar 5,14%, Indonesia sebesar 4,85%, dan Brunei Darussalam sebesar 2,19%. Perbedaan tingkat pertumbuhan antarnegara tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap negara dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, tetapi juga oleh faktor-faktor fundamental seperti pertumbuhan penduduk, ketersediaan tenaga kerja, aktivitas perdagangan internasional, serta kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja digunakan untuk merepresentasikan faktor tenaga kerja yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Berdasarkan teori pertumbuhan Solow, tenaga kerja merupakan salah satu input utama dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Peningkatan jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui bertambahnya jumlah tenaga kerja dan perluasan pasar domestik. Namun, apabila peningkatan jumlah penduduk tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas ekonomi.

Pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan ekonomi karena peningkatan jumlah penduduk dapat memperbesar ukuran pasar domestik dan meningkatkan permintaan terhadap barang maupun jasa. Perluasan pasar tersebut dapat mendorong peningkatan produksi, memperkuat spesialisasi ekonomi, serta meningkatkan efisiensi kegiatan produksi. Pada akhirnya, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan output nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Wulandari et al., 2023).

Selain faktor demografi dan tenaga kerja, ekspor juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan aktivitas perdagangan internasional berupa penjualan barang maupun jasa dari suatu negara kepada negara lain. Peningkatan aktivitas ekspor dapat memperluas pasar produk domestik, meningkatkan penerimaan devisa, serta memperkuat kontribusi sektor eksternal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, pengembangan dan optimalisasi kegiatan ekspor menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu

negara (Safira & Setyowati, 2025). Aktivitas ekspor juga dapat meningkatkan hubungan ekonomi antarnegara serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasional (Fauzi & Suhaidi, 2022). Selain itu, peningkatan ekspor mampu menciptakan peluang produksi yang lebih besar bagi industri domestik dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara (Triyawan & Mutmainnah, 2021).

Faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang digunakan untuk mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat dan pembangunan sektor produktif. Optimalisasi pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mendukung penyediaan infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan publik, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi (Wulandari et al., 2023).

Selain meningkatkan aktivitas ekonomi, pengeluaran pemerintah juga memiliki peran penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Alokasi anggaran pada sektor kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan angka harapan hidup dan penurunan tingkat kematian. Sementara itu, investasi pemerintah dalam sektor pendidikan berperan dalam memperluas akses pendidikan serta meningkatkan kualitas tenaga kerja. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur melalui belanja modal dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, memperlancar aktivitas produksi dan distribusi, serta meningkatkan pendapatan riil masyarakat (Sismarmata & Iskandar, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam negara ASEAN periode 2019–2024.

1.2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi yang tercermin melalui peningkatan pendapatan nasional, kapasitas produksi, serta kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara karena menunjukkan perubahan kondisi ekonomi dari waktu ke waktu (Auxiliadora et al., 2024).

Menurut teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow (2000), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Modal dan tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi yang menentukan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan output, sedangkan kemajuan teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendukung peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup (Adrian, 2022).

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan peningkatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah selama periode tertentu yang umumnya diukur dalam bentuk persentase. Perubahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kelahiran, tingkat kematian, serta perpindahan penduduk. Informasi mengenai pertumbuhan penduduk menjadi penting dalam perencanaan pembangunan karena berkaitan dengan penyediaan kebutuhan masyarakat, fasilitas publik, serta kebijakan ekonomi dan sosial (Adrian, 2022).

Dalam perspektif ekonomi, pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jumlah tenaga kerja dan perluasan pasar domestik. Bertambahnya jumlah penduduk dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga mendorong peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi. Selain itu, ukuran pasar yang semakin besar dapat meningkatkan spesialisasi dan efisiensi produksi. Namun, dampak positif tersebut bergantung pada kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor produktif dalam perekonomian (Wulandari et al., 2023).

Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia produktif yang secara aktif terlibat atau memiliki kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja, penduduk yang sementara tidak bekerja tetapi memiliki pekerjaan, serta penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Keberadaan angkatan kerja menjadi salah satu faktor penting dalam proses produksi karena tenaga kerja berperan sebagai input utama dalam menghasilkan barang dan jasa (Wiasih & Karmin, 2021).

Meskipun demikian, tidak seluruh penduduk usia kerja termasuk dalam kategori angkatan kerja. Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, seperti pelajar, individu yang mengurus rumah tangga, dan pensiunan, tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Oleh karena itu, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak hanya berkaitan dengan kuantitas tenaga kerja, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas melalui pendidikan, keterampilan, dan produktivitas agar mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Simangunsong et al., 2023).

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional berupa penjualan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara kepada negara lain. Aktivitas ekspor dilakukan ketika suatu negara memiliki kemampuan produksi yang melebihi kebutuhan domestik atau ketika produk dalam negeri memiliki daya saing di pasar internasional berdasarkan kualitas maupun harga (Hodijah & Angelina, 2021).

Ekspor memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena mampu memperluas pasar produk domestik, meningkatkan penerimaan devisa, serta memperkuat hubungan ekonomi antarnegara. Peningkatan kegiatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan sektor produksi, meningkatkan pendapatan nasional, dan menciptakan peluang kerja baru. Dengan demikian, ekspor menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara (Putri & Siladjaja, 2021; Fauzi & Suhaidi, 2022).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah melalui alokasi anggaran untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan dan pelayanan publik. Pengeluaran pemerintah tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tingkat nasional maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada tingkat daerah. Kebijakan pengeluaran pemerintah bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan nasional (Kusuma & Purnomo, 2024).

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berperan melalui peningkatan permintaan agregat dan penyediaan fasilitas pendukung kegiatan ekonomi. Pengeluaran pada sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas masyarakat serta memperkuat kapasitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari World Bank. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah, serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan berupa data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini mencakup enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Thailand. Sementara itu, data *time series* mencakup periode tahun 2019–2024. Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini terdiri atas 36 data pengamatan (6 negara × 6 tahun).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Hutagalung, 2022). Regresi data panel memiliki beberapa pendekatan estimasi model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui pengujian statistik, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PP_{it} + \beta_2 \log AK_{it} + \beta_3 EXP_{it} + \beta_4 GOVEXP_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

- GROWTH* : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
- PP* : Pertumbuhan Penduduk (Orang)
- AK* : Angkatan Kerja (Orang)
- EXP* : Ekspor (Persen)
- GOVEXP* : Pengeluaran Pemerintah (Persen)
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien Pertumbuhan Penduduk

β_2	: Koefisien Angkatan Kerja
β_3	: Koefisien Ekspor
β_4	: Koefisien Pengeluaran Pemerintah
ε	: Error term
i	: 6 Negara Asean
t	: Tahun 2019-2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Hasil estimasi model data panel ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-1.773066	-148.0609	-0.247562
LOG(PP)	0.772293	9.626150	0.817387
LOG(AK)	-0.757582	-0.910583	-0.810438
EXP	1.007770	1.027223	1.019363
LOG(GOVEXP)	0.033669	-0.011224	-0.007353
R ²	0,965	0,972	0,964
Prob F-statistik	0,000	0,000	0,000

Uji Chow

Cross-section F(5,26) = 1.440804; Prob. F = 0,0243

Uji Hausman

Cross-section random $\chi^2(4) = 2.357863$; Prob $\chi^2 = 0,6703$

Setelah melakukan regresi CEM, FEM, dan REM, perlu dilakukan dua pengujian untuk menentukan model manakah yang terpilih untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Pertama, Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang terpilih antara CEM dan FEM. Kedua, Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terpilih antara FEM dan REM.

Ketentuan dalam Uji Chow adalah apabila probabilitas F -statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya FEM adalah model yang terbaik untuk digunakan daripada CEM. Ketentuan dalam Uji Hausman adalah apabila probabilitas $\chi^2 < \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga FEM adalah model yang lebih tepat digunakan dibandingkan REM.

Tabel 1 menunjukkan probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0243 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga FEM adalah model terbaik yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil Uji Hausman menunjukkan probabilitas χ^2 sebesar $0,6703 > \alpha$ (0,05), sehingga H_0 tidak ditolak, yang berarti REM adalah model yang lebih tepat digunakan.

Eksistensi model diuji melalui uji F , dengan H_0 yang menyatakan bahwa $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, yang berarti Pertumbuhan penduduk, Angkatan kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi. H_0 ditolak apabila probabilitas F -statistik kurang dari α .

Lalu, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 menyatakan bahwa variabel independen ke- i tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa variabel

independen ke- i berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. H_0 ditolak apabila probabilitas t -statistik kurang dari α . Hasil estimasi regresi menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi REM

$$GROWTH_{it} = -0.247562 + 0.817387\log PP_{it}^{**} - 0.810438\log AK_{it}^{**} + 1.019363EXP_{it}^{*} - 0.007353\log GOVEXP_{it}$$

$$R^2 = 0,964; F\text{-stat} = 213.2149; \text{Prob. } F\text{-stat} = 0,000$$

Keterangan: *koefisien signifikan pada α 0,01; **koefisien signifikan pada α 0,05; ***koefisien signifikan pada α 0,1

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai probabilitas F -statistik sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penduduk (PP), Angkatan Kerja (AK), Ekspor, Pengeluaran Pemerintah (GOVEXP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 negara Asean Tahun 2019-2024.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,964 yang berarti bahwa 96,4% variasi PP, AK, Ekspor dan GOVEXP. Sisanya yaitu sebesar 3,6% disebabkan oleh variabel lain di luar model terestimasi. Hasil pengujian secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kesimpulan
LogPP	0.817387	0,0213	β_1 signifikan pada α 0,05
LogAK	-0.810438	0,0242	β_2 signifikan pada α 0,05
EKSPOR	1.019363	0,0000	β_3 signifikan pada α 0,01
LogGOVEXP	-0.007353	0,9511	Tidak signifikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk dan ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pembahasan

Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2019–2024. Nilai koefisien pertumbuhan penduduk sebesar 0,817387 dengan pola hubungan lin-log menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,008173 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jumlah tenaga kerja dan perluasan pasar domestik. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap barang dan jasa, sehingga mendorong peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi. Selain itu, keberadaan penduduk usia produktif yang terserap dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan tambahan output bagi perekonomian. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi apabila diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Selain itu, penelitian Adrian (2022) juga menemukan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2019–2024. Koefisien regresi angkatan kerja sebesar $-0,007353$ dengan pola hubungan lin-log menunjukkan bahwa peningkatan angkatan kerja sebesar satu persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0000735$ persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, peningkatan produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran terbuka maupun pekerja dengan tingkat produktivitas rendah (*underemployment*). Kondisi tersebut menyebabkan potensi tenaga kerja belum dimanfaatkan secara optimal sehingga kontribusinya terhadap peningkatan output ekonomi menjadi terbatas.

Dengan demikian, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak selalu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi apabila tidak didukung oleh penciptaan lapangan kerja yang memadai serta peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utami et al. (2021) yang menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2019–2024. Nilai koefisien ekspor sebesar $1,019363$ dengan pola hubungan lin-lin menunjukkan bahwa peningkatan ekspor sebesar satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar $1,019363$ persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh positif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan internasional mampu memperkuat kinerja perekonomian. Ekspor yang meningkat akan memperbesar permintaan terhadap produk domestik sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi tersebut selanjutnya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbesar penerimaan devisa negara.

Selain itu, penerimaan dari aktivitas ekspor dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan investasi, pembelian barang modal, serta peningkatan kapasitas produksi nasional. Oleh karena itu, semakin besar kontribusi sektor ekspor terhadap perekonomian, semakin besar pula peluang peningkatan output nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Destiani et al. (2023) yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1990–

2021. Penelitian Kinski et al. (2023) juga menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9511 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2019–2024.

Tidak signifikannya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah belum secara langsung mampu meningkatkan kapasitas produksi perekonomian. Besarnya pengeluaran pemerintah tidak selalu mencerminkan efektivitas kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi karena dampaknya sangat bergantung pada kualitas perencanaan, ketepatan alokasi anggaran, serta jenis pengeluaran yang dilakukan.

Apabila sebagian besar pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk belanja rutin dan konsumsi administratif dibandingkan belanja produktif seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan peningkatan kapasitas ekonomi, maka dampaknya terhadap peningkatan output nasional menjadi relatif terbatas. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran pemerintah belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2022) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2015–2020. Selain itu, penelitian Ganar dan Sampurnaningsih (2021) juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999–2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan model terpilih Random Effects Model (REM), diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2019–2024 terdiri atas pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, dan ekspor. Secara parsial, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk mampu memperluas pasar domestik serta mendorong aktivitas produksi dan konsumsi. Sebaliknya, angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu memberikan dampak optimal apabila tidak diikuti dengan peningkatan kualitas, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan aktivitas perdagangan internasional mampu memperluas pasar, meningkatkan penerimaan devisa, serta mendorong peningkatan output nasional. Sementara itu, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan alokasi belanja pemerintah selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah negara-negara ASEAN perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat produktivitas tenaga kerja, serta mendorong pengembangan sektor

ekspor yang memiliki nilai tambah tinggi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Adrian, M. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *JOURNAL OF ECONOMICS*, 11(1), 37–45.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., Darwin, R., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (2017). Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Akuntansi & Ekomomika*, 7(2), 140–147.
- Auxiliadora, I., Marcal, F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara*. 2(3), 40–47.
- Destiani, E., Anggrya, Y., Aida, N., & Moniyana, R. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2021. *Convergence : The Journal Of Economic Development*, 5(1), 1–13.
- Ekonomi, P., Kabupaten, D., Jubir, J., Ikbai, M., & Kunci, K. (2023). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap*. 6(1), 79–91.
- Fauzi, & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor , Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2802–2818.
- Ganar, Y. B., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi , Tenaga Kerja , dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(1), 44–52.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 53–62.
- Hutangalung, I. P. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578.
- Kusuma, P. D. V., & Purnomo, D. (2024). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 92–102.
- Megondaru, B., & Hasmarini, I. (2022). Pengaruh Inflasi , Pengangguran , Modal Manusia , dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020-2021 The Influence of Inflation , Unemployment , Human Capital , and Investment on Economic Growth in All Provinces in J. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 168–177.

- Putra, H. H. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(2), 251–258.
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 13–26.
- Safira, A., & Setyowati, E. (2025). Analisis Pengaruh Ekspor , Impor dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 861–870.
- Simangunsong, S. R., Tinggi, S., & Manajemen, I. (2023). *Analisis Dampak Inflasi dan Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. 05, 165–170.
- Sismarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ipm: analisa two stage least square untuk kasus indonesia. (*JDEP*) *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94.
- Siwi, V. N., Fevriera, S., & Archintia, S. (2022). How Capital, Labor, and Technology Influence Java's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(2), 269–282. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.18278>
- Solow, R. M. (2000). *Growth Theory: An Exposition*. Oxford University Press.
- Triyawan, A., & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Ekspor , Impor Dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 11(1), 36–47. <https://doi.org/10.37478/als.v11i1.828>
- Utami, F., Putri, F. M. E., Wibowo, M. G., & Anwar, B. (2021). The Effect Of Population, Labor Force On Economic Growth In Oic Countries. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(2), 144–156. <https://doi.org/10.31002/rep.v6i2.3730>
- Wiasih, N. K. P., & Karmin, N. L. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi bali. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 10(12), 1097–1106.
- Wulandari, F., Zuriyani, E., & Afryansih, N. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Agam Tahun 2010 - 2021*. 2023(15), 41–49.